Pengukuran Kinerja Produktivitas Perspektif Keuangan Pada Pt. Pupuk Iskandar Muda (Pim) Aceh Utara

Dewiyana*, Ryan Pramanda , Wiky Sabardi
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia
*Corresponding Author: dewiyana@unsam.ac.id

Abstrak – *Balanced Scorecard* adalah salah satu alternatife pengukuran kinerja yang bertujuan menggabungkan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan. Terdapat empat aspek yaitu perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari laporan keuangan, data karyawan, data pelanggan, data proses produksi pupuk dan kuesioner dari laporan tahunan PT. Pupuk Iskandar Muda periode tahun 2009, 2010, 2011.

Populasinya adalah seluruh pelanggan dan karyawan PT. Pupuk Iskandar Muda, sedangkan sampel yang diambil masing-masing adalah 38 responden untuk pelanggan dan karyawan. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 untuk menentukan skor tingkat kepuasan pelanggan dan karyawan menggunakan interval skala likert. dan rumusan-rumusan *Balanced Scorecard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perspektif keuangan mengalami peningkatan untuk mencapai laba optimal adalah skor A.

Kata kunci: *keuangan, balanced scorcard*

1 Pendahuluan

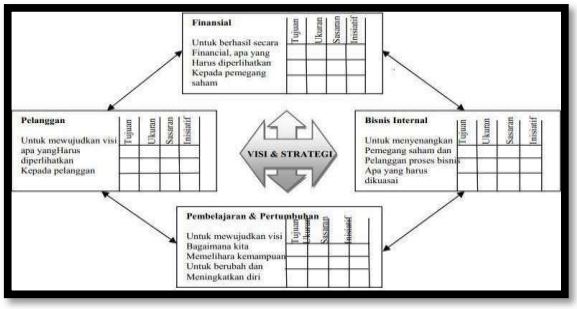
Balanced Scorecard (BSC) telah dimanfaatkan sebagai basis sistem terpadu pengelolaan kinerja personel. *Balanced Scorecard* (BSC) dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas dan sekaligus sebagai basis pengelolaan kinerja seluruh personel perusahaan. PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang petrokimia agribisnis dan merupakan produsen pupuk besar di Indonesia, baik pupuk bersubsidi maupun nonsubsidi. Mengingat negara Indonesia adalah negara agraris yang besar, maka kita dapat menilai bahwa betapa pentingnya peran perusahaan ini dalam rangka pemeliharaan ketahanan pangan negara. Mengingat pupuk bersubsidi ini merupakan tugas pemerintah dalam rangka pelayanan publik tentunya harus mengacu kepada prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Instruksi Presiden Nomor: 87/Permentan/SR/.130/12/2011 dan instruksi Gubernur Aceh Nomor: 521.34/89/2012 tentang Kebijakan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi menginstruksikan Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara merupakan yang salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) besar di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1982. Referensi keilmuan tentang *Balanced Scorecard*, banyak perusahaan di Indonesia yang belum memakai *Balanced Scorecard* sebagai sistem mengukur meningkatkan kinerja sumber daya pabriknya.

2 Tinjauan Pustaka

Pengertian Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan dengan penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997). Prinsip-prinsip dalam pengukuran kinerja menurut Hansen dan Mowen (1995) dalam Rosyati dan Hidayati (2004) adalah: (1) Konsistensi dengan tujuan perusahaan (2) Memiliki adaptabilitas pada kebutuhan (3) Dapat mengukur aktivitas yang signifikan (4) Mudah dipublikasikan (5) Akseptabilitas dari atas ke bawah (6) Biaya yang digunakan efektif (7) Tersaji tepat waktu. *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata yaitu *Balanced* dan *Scorecard*. *Scorecard* artinya kartu skor, maksudnya adalah kartu skor yang akan digunakan untuk merencanakan skor yang diwujudkan di masa yang akan datang, sedangkan *balanced* artinya berimbang, maksudnya adalah untuk menilai kinerja seseorang dinilai secara berimbang dari dua perspektif yaitu keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan eksteren (Mulyadi, 2005). *Balanced Scorecard* merupakan pendekatan yang menerjemahkan visi dan strategi perusahaan ke dalam tujuan-tujuan dan pengukuran-pengukuran yang dilihat dari empat perspektif serta menerjemahkan visi unit bisnis dan strateginya dan tolak ukur. Tujuan dan tolak ukur

dikembangkan untuk setiap 4 (empat) perspektif yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses usaha dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tujuan dan pengukuran dalam *Balanced Scorecard* bukan hanya penggabungan dari ukuran-ukuran keuangan dan non keuangan yang ada, melainkan merupakan hasil dari suatu proses atas bawah *(top-down)* berdasarkan misi dan strategi dari suatu unit usaha, misi dan strategi tersebut harus diterjemahkan dalam tujuan dan pengukuran yang lebih nyata (Teuku Mirza, 1997). Manfaat *Balanced Scorecard* bagi perusahaan menurut Kaplan dan Norton (2000: 122) adalah (1) *Balanced Scorecard* mengintegrasikan strategi dan visi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (2) *Balanced Scorecard* memungkinkan manajer untuk melihat bisnis dalam perspektif keuangan dan non keuangan (pelanggan, proses bisnis internal, dan belajar dan bertumbuh). (3) *Balanced Scorecard* memungkinkan manajer menilai apa yang telah mereka investasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur demi perbaikan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Konsep *Balanced Scorecard* adalah satu konsep pengukuran kinerja yang sebenarnya memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategik. Sasaran strategik yang komprehensif dapat dirumuskan karena *balanced scorecard* menggunakan empat perspektif yang satu sama lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Di samping itu, penemuan sistem evaluasi kinerja berbasis *Balanced Scorecard* oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton memiliki beberapa keunggulan sifat *balanced scorecard* yang memperluas perspektif yang dicakup (komprehensif) mewajibkan personel untuk membangun hubungan sebab akibat (koheren) menyeimbangkan sasaran strategi yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategi (seimbang) dan memudahkan pencapaian sasaran strategi karena sifatnya yang dapat diukur (terukur) menjadikan *Balanced scorecard* suatu alat ukur kinerja yang sangat membantu pihak perusahaan dalam memantau seluruh komponennya.



Gambar 1 Kerangka kerja *Balanced Scorecard*
Sumber: Robert S. Kaplan and David P Norton, (2000)

Dalam *Balanced Scorecard* kinerja keuangan tetap menjadi perhatian, karena ukuran keuangan merupakan suatu ikhtisar dan konsekuensi ekonomi yang terjadi yang disebabkan oleh keputusan dan ekonomi yang diambil (Teuku Mirza, 1997:15). Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah perencanaan, implementasi dan pelaksanaan dari strategi memberikan perbaikan yang mendasar. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dari sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, penulis memilih aspek *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Profit Margin, Current Ratio.*

*U*kuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasinya mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, Kaplan & Norton (2000:48) mengidentifikasikan tiga tahapan dari siklus kehidupan bisnis yaitu:

a) Pertumbuhan *(growth)*
Growth adalah tahap pertama dan tahap awal dari siklus kehidupan bisnis. Pada tahap ini suatu perusahaan memiliki produk atau jasa yang secara signifikan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik sekali atau paling tidak memiliki potensi untuk berkembang biak dalam hasil produksinya. Sasaran keuangan dari bisnis yang berada pada tahap ini seharusnya menekankan pengukuran pada tingkat pertumbuhan penerimaan atau penjualan dalam pasar yang ditargetkan.

b) Bertahan *(Sustain Stage)*
Sustain stage merupakan suatu tahapan perusahaan masih melakukan investasi dengan mempersyaratkan tingkat pengembalian yang terbaik. Sasaran keuntungan pada tahap ini diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

c) Menuai *(Harvest)*
Tahap ini merupakan tahap kematangan *(mature)*, tahapan perusahaan melakukan panen terhadap investasi yang dibuat pada dua tahap sebelumnya. Perusahaan tidak lagi melakukan investasi lebih jauh kecuali hanya untuk pemeliharaan peralatan dan perbaikan fasilitas, tidak untuk melakukan ekspansi/membangun suatu kemampuan baru. *Harvest* adalah tahapan ketiga di mana perusahaan benar-benar memanen/menuai hasil investasi di tahap-tahap sebelumnya. Sasaran keuangan utama dalam tahap ini, sehingga di ambil sebagai tolak ukur, adalah memaksimumkan arus kas masuk dan pengurangan modal kerja.

Tujuan utama dalam tahap ini adalah memaksimumkan kas yang masuk ke perusahaan. Untuk menjadikan organisasi suatu institusi yang mampu berkreasi diperlukan keunggulan di bidang keuangan. Setelah itu, Kaplan dan Norton juga telah merumuskan bahwa, untuk setiap strategi pertumbuhan, bertahan dan menuai ada tiga tema

finansial yang dapat mendorong penetapan strategi bisnis yaitu bauran dan pertumbuhan pendapatan, penghematan biaya/peningkatan produktivitas dan pemanfaatan aktiva/strategi investasi :

1) Bauran dan pertumbuhan pendapatan.
2) Penghematan biaya/peningkatan produktivitas.
3) Pemanfaatan aktiva/strategi investasi.

Mengukur kinerja perspektif keuangan (Amin Widjaja:2009) yang paling dominan pada setiap perusahaan adalah tolak ukur ditinjau dari sudut pandang keuangan berdasarkan atas konsekuensi ekonomi sebagai berikut:

i. *Return On Asset* (ROA) = merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat laba yang dihasilkan dengan jumlah Aset perusahaan, dengan formulasi berikut:

$$ROA = \frac{Laba}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

ii. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{ROI}{Investasi}\ x\ 100\%$$

iii. *Profit Margin* merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menggambarkan laba (rugi) bersih per penjualan yang dihasilkan semakin tinggi nilai profit margin berarti semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam *Profit Margin* merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menggambarkan laba (rugi) bersih per penjualan yang dihasilkan semakin tinggi nilai profit margin berarti semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut:

$$Profit\ Margin\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}\ x\ 100\%$$

iv. *Current Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Merupakan aset jangka pendek (aktiva lancar) dibagi dengan hutang jangka pendek (hutang lancar), dinyatakan dalam persen dengan formulasi :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}\ x\ 100\%$$

3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mengeksplorasi data sesuai dengan fakta dilapangan (S. Sinulingga, 2011) yang dalam hal ini difokuskan pada mengembangkan model penggunaan *Balanced Scorecard* dalam peningkatan kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Krueng Geukuh, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh – Indonesia dengan alasan bahwa implementasi *Balanced Scorecard* dalam mengukur kinerja PT. PIM merupakan langkah strategi yang berdampak besar terhadap kemampuan manajemen PT. PIM dalam melipat gandakan kinerjanya, baik ditinjau dari aspek Keuangan maupun aspek Non-Keuangan dan diharapkan PT. PIM akan mampu bersaing serta berkembang dengan baik. Aspek analisis yang digunakan untuk mengimplementasikan metode *Balanced Scorecard* dalam mengukur kinerja PT. PIM secara kuantitatif terdiri dari empat perspektif dan variabel-variabelnya dan wawancara dengan pimpinan serta karyawan PT. PIM adalah Analisis *financial perspective* yaitu merupakan pengukuran kinerja yang ditinjau dari sudut pandang keuangan berdasarkan atas konsekuensi ekonomi yang dilakukan terdiri atas: *return on asset, return on investment* (roi), *profit margin* dan *current ratio.*

4 Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengukuran Kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) dengan ***Balanced Scorecard*** **(BSC).** PT. Pupuk Iskandar Muda memerlukan penilaian kinerja yang komprehensif seperti metode *Balanced scorecard* karena memandang kinerja dari empat aspek, yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan aspek pembelajaran dan pertumbuhan. Pada perspektif keuangan harus menggambarkan upaya perusahaan untuk menciptakan peningkatan keuangan dilihat dari aspek produksi urea dan melihat konsumen dengan mendistribusi yang lebih baik disetiap tahunnya serta memberikan pelayanan yang terbaik. Tujuan dan ukuran yang digunakan pada perspektif ini disesuaikan dengan daur hidup produk atau industri.

Keterangan	Skor Kualitatif	Skor Kuantitatif
Semakin meningkat tiap tahun	Sangat Baik	A
Meningkat dari tahun lalu	Baik	B
Sama dari tahun lalu	Cukup Baik	C
Menurun dari tahun lalu	Kurang Baik	D
Semakin merosot tiap tahun	Tidak Baik	E

Sumber: Mulyono, 1999

Pengukuran Kinerja Pada Perspektif Keuangan (*financial perspective)*

Perspektif keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan selama periode yang dituangkan dalam laporan keuangan. Kinerja perspektif sebelumnya telah menunjukan

Aspek Keuangan	Tahun 2009 (Rp.000)	Tahun 2010 (Rp.000)	Tahun 2011 (Rp.000)
Laba	59.902.423	264.338.650	661.966.349
Total Aset	4.359.966.381	4.187.793.039	4.207.156.604
Investasi	1.858.033	1.867.814	1.867.815
Penjualan	1.588.011.016	1.419.415.006	1.415.226.011
Aktiva Lancar	802.201.910	800.706.486	1.041.378.666
Hutang Lancar	620.274.555	777.834.783	872.831.133

peningkatan kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda selama tahun 2009-2011. Oleh karena itu, kinerja keuangan seharusnya mencerminkan peningkatan kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda selama tahun 2009- 2011. Berdasarkan siklus hidupnya maka ukuran-ukuran yang digunakan dalam mengukur kinerja pada perspektif keuangan PT. Pupuk Iskandar Muda adalah pertumbuhan pendapatan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), Profit Margin, dan *Current Ratio*.

Tabel 4.2 Aspek perspektif keuangan
Sumber: PT. PIM, 2012

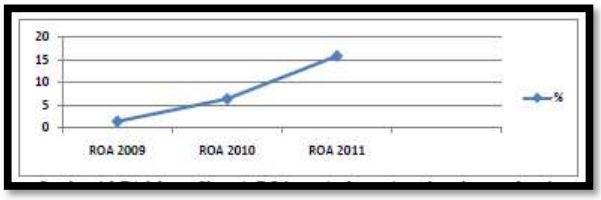
Pertumbuhan pendapatan ukuran ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Data perusahaan yang digunakan dalam ukuran ini adalah laba bersih perusahaan dalam tiap tahun.

$$\text{ROA } 2009 = \frac{59.902.423}{4.359.966.381} \text{ x } 100\% = 1{,}37\ \%$$

$$\text{ROA } 2010 = \frac{264.338.650}{4.187.793.039} \text{ x } 100\% = 6{,}31\ \%$$

$$\text{ROA } 2011 = \frac{661.966.349}{4.207.156.604} \text{ x } 100\% = 15{,}73\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada ROA setiap tahun, maka dapat dilihat grafik garis pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diolah, grafik garis ROA meningkat setiap tahun dengan skor A

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun dari tahun 2009 ke tahun 2010 *Return On Asset*-nya meningkat sebesar 4,94% dan pada tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat lebih baik lagi sebesar 9,42 %. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva pada tiap tahun mengalami keuntungan yang baik disebabkan karena menjaga keuangan pengeluaran aktiva beban-beban lain pada perusahaan terlalu besar memperoleh nilai banding laba usaha yang diperoleh lebik baik, sehingga aset yang dimiliki oleh PT. PIM terjaga dapat nilai tersebut dapat digunakan pada keperluan keuangan perusahaan lainnya.

ROI

$$\text{ROI } 2009 = \frac{59.902.423}{1.858.033} = 32{,}24\ \%$$

$$\text{ROI } 2010 = \frac{264.338.650}{1.867.814} = 141{,}52\ \%$$

$$\text{ROI } 2011 = \frac{661.966.349}{1.867.815} = 354{,}40\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada ROI setiap tahun, maka dapat dilihat
grafik garis pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diolah, grafik garis ROI meningkat tajam setiap tahunnya dengan skor A

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun dari tahun 2009ke ta hun 2010 *Return On Investmen*-nya meningkat besar, tingkat pengembalian lebih cepat 109,28% dan pada tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat lebih baik lagi sebesar 212,88%. Ini menunjukkan bahwa laba penjualan dari setiap penjualan pada tiap tahun mengalami keuntungan yang baik disebabkan karena menjaga laba dan investasi, sehingga aset yang dimiliki oleh PT. PIM terjaga dapat nilai tersebut dapat digunakan pada keperluan keuangan perusahaan lainnya. Ini menunjukkan bahwa
hasil penjualan sangat baik. Pada tahun 2010-2011 meningkat tajam berarti laba bersih naik dengan penjualan produksi PT. PIM, pada tahun 2011 unit PIM2 membantu menaikkan hasil produksi pupuk sehingga jumlah yang di investasikan memperoleh

laba dan laba tersebut dapat dijadikan modal kembali, sebaiknya PT. PIM tidak ragu
dengan investasi yang lebih besar agar produksi, kinerja perusahaan, karyawan dalan lai-lain dapat kerja yang baik, terlebih lagi PT. PIM dapat merekrut tenaga lebih banyak sehingga mengurangi pengangguran di Aceh.

Profit Margin

$$\text{Profit Margin } 2009 = \frac{59.902.423}{1.588.011.016} \text{ x } 100\% = 3{,}78\ \%$$

$$\text{Profit Margin } 2010 = \frac{264.338.650}{1.419.415.006} \text{ x } 100\% = 18{,}62\ \%$$

$$\text{Profit Margin } 2011 = \frac{661.966.349}{1.415.226.011} \text{x } 100\% = 46{,}78\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada *profit margin* setiap tahun, maka dapat dilihat grafik garis pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diolah, grafik garis *profit margin* meningkat setiap tahun dengan skor A

Berdasarkan Gambar 4.3 analisis grafik garis menunjukkan bahwa pada tahun dari tahun 2009 ke tahun 2010 *profit margin*-nya meningkat sebesar 14,84 % menghasilkan persentase keuntungan dari penjualan pupuk. Peningkatan yang pesat juga pula cukup dirasakan dari tahun 2010 ke tahun
2011 mencapai 28,16 %. Ini menunjukkan bahwa nilai laba dari penjualan pupuk naik setiap tahunnya sebanding dengan dibukanya unit PIM2 dalam meningkatkan produksi pupuk di wilayah yang dipasarkan.

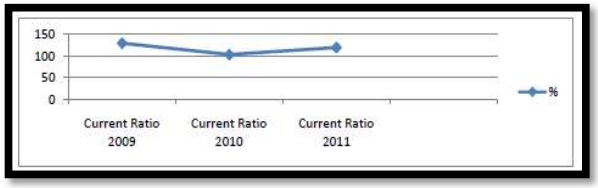
Current Ratio

$$\text{Current Ratio } 2009 = \frac{802.201.910}{620.274.555} \text{x } 100\% = 129{,}33\ \%$$

$$\text{Current Ratio } 2010 = \frac{800.706.486}{777.834.783} \text{x } 100\% = 102{,}95\ \%$$

$$\text{Current Ratio } 2011 = \frac{1.041.378.666}{872.831.133} \text{x } 100\% = 119{,}31\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada *current rasio* setiap tahun, maka dapat dilihat grafik garis pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diolah, grafik garis *current rasio* meningkat dari tahun lalu dengan skor B

Berdasarkan Gambar 4.4 grafik garis *current rasio* menunjukkan bahwa pada tahun dari tahun 2009 ke tahun 2010 *current ratio*-nya kinerjanya menurun hingga 26,38 % menghasilkan persentase hutang yang dimiliki oleh PT. PIM tidak dapat dibayar dengan sebaik mungkin.
Namun pada tahun 2010 ketahun 2011 peningkatan cukup dirasakan mencapai 16,36 %, PT. PIM dapat dikatakan telah mampu belajar dari kekhawatiran kinerja keuangan *curren ratio* dalam pembayaran hutang jangka pendek pada tahun 2010 sehingga di tahun 2011 dapat meningkatkan kembali.

Perspektif Keuangan	Tahun			Skor
	2009	2010	2011	
ROA (%)	1,37	6,31	15,73	A
ROI (%)	32,24	141,52	354,40	A
Profit Margin (%)	3,78	18,62	46,78	A
Current Ratio (%)	129,33	102,95	119,31	B

5 Upaya peningkatan produktivitas

Dalam penelitian ini memberi solusi dalam meningkatkan produktivitas kinerja PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat diperbaiki oleh PT. PIM dalam perspektif keuangan.
   Telah diketahui perspektif keuangan PT. PIM mendapatkan nilai skor yang sangat signifikan. Namun berarti, tidak menutup kemungkinan bisa saja keuangan bisa merosot tajam jika perusahaan tidak menjaga keuangannya, aspek yang mungkin sehingga keuangan dapat merosot dan solusi yang

telah dilihat penulis dalam penelitian di PT.Pupuk Iskandar Muda adalah sebagai berikut:

a. ROA
PT. PIM sebaiknya dapat menyikapi anjuran pemerintah tentang penggunaan PT. ASEAN perusahaan telah yang tutup beberapa tahun silam yang juga memproduksi pupuk, ROA PT. PIM adalah sangat baik, tidak menutup kemungkinan PT. PIM dapat memproduksi pupuk lebih banyak, sehingga memiliki aset yang lebih besar, dan PT. PIM juga memperbaiki *spearpart* PIM1dan PIM2 agar kinerja lebih baik.

b. ROI
PT. PIM sangat baik dalam menjaga tingkat pengembalian uang dari investasi modal yang telah di keluarkan, sehingga semakin cepat dalam pengembalian. Namun berarti ROI untuk tahun selanjutnya akan rentan dalam merosotnya di aspek ini. Sebaiknya PT. PIM mengupayakan investasi meningkatkan lebih besar pada tahun berikutnya, investasi ini menunjukkan modal yang produksi dalam pembayaran peralatan- peralatan pabrik, air, listrik dan peralatan pendukung lainnya.

c. *Profit Margin*
PT. PIM cukup mampu menjaga laba dari penjualan pupuk, laba tersebut sebaiknya lebih konstrasi pengadaan bahan baku Gas bumi dari PT. ARUN dan PT. Mobile Exxion yang dikhawatirkan dalam nilai kurs tukar rupiah, sebaik mungkin standar laba dari penjualan dan memantau nilai harga gas jika saat murah dan membeli dengan jumlah yang banyak.

d. *Current Ratio*
PT. PIM pada tahun 2010 dalam keadaan rugi, sehingga tahun 2011 mencoba meningkatkan kembali. Akibatnya PT. PIM mengupayakan keuangan sebaik mungkin yakni mengaktifkan PIM2 pada tahun 2010, yang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebaiknya PT. PIM tidak hanya memproduksi sementara saja, karena PIM2 adalah aset masa depan oleh karena itu PT. PIM memberikan pelatihan kepada karyawan PIM2 lebih intensif lagi, sehingga produksi berjalan lebih baik dari PIM1.

6 Kesimpulan

Kinerja pabrik rata-rata pada perspektif keuangan PT. PIM yang telah di analisa aspek ROA, ROI, *Profit Margin*, dan *Current Ratio* menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor A.

Referensi

Anwar, 2010, Studi Implementasi Sistem Berbasis *Balanced Scorecard* Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Rumah Sakit PMI Aceh Utara, Tesis-TI, USU: Medan.

Arverson, Paul, 1998, *The Balanced Scorecard-Not Just Another Project*, http://www.*balancedscorecard*.org. diakses 27 September 2012, Langsa.

Brigma dan Houston, 2006, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10, Salemba Empat.

Effendi. Drs, rustam, 2001, Dasar-dasar Manajemen Modern, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Gaspersz, Vincent, 2006, Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi "*Balanced Scorecard* dengan Six Sigma" untuk organisasi Bisnis dan Pemerintah, JPT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. (*search pdf via google*).

Hari Purnomo, 1999. Pengetahuan Teknik Industri, Graha Ilmu, Jakarta.

Http://*Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/23296/.../Chapter%20ii.Pdf*

Kaplan, Robert S dan David P. Norton, 2000, *Balanced Scorecard*: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Edisi Indonesia, Tim Penterjemah, Erlangga, Jakarta.

Laili Ramadhani Pulungan, 2011, *Balanced Scorecard* Sebagai Suatu Sistem Pengukuran Kinerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000, Universitas Sumatera Utara.

Maylana, Agus,. Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing, PT. Gelora aksara Pratama.